MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1

PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI

Abdul Gani Jamora Nasution[1], Muhammad 'Arif[2], Muhammad Fiqri Alwi[3], Aulia Khairani[4], Mhd Nuryansyah Nugraha[5], Nur Aripa Hasanah[6]
UIN Sumatera Utara
abdulganijamoranasution@gmail.com ; muhammad.ariflubis2003@gmail.com

Abstract

The History of Islamic Culture is a very important lesson for students to learn because it is one part of Islamic Religious Education subjects which is directed at preparing students to know, understand, live the History of Islamic Culture, which then becomes the basis of their way of life through guidance activities. , teaching, training, use of experience and habituation. SKI Madrasah Tsanawiyah subjects include: History of the Umayyad, Abbasid and al-Ayubiyah dynasties. Another thing that is very basic lies in the ability to explore values, meanings, axioms, compassion/wisdom, propositions and theories from existing historical facts. In the subject of Islamic Cultural History, in reality, students are less interested. The research location was at Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Quiz related to the learning process, obstacles and solutions to learning obstacles of Islamic Cultural History. The method we use is a descriptive qualitative method. The objects we examined were students and teachers at the school. From the results of the research that we obtained, the implementation of SKI learning had gone well according to the contents of the lesson plan made by the SKI teacher. However, there were several obstacles that occurred during the ski learning process, namely other class students were in class when learning was taking place, students were busy, students were drawing during learning, students did not bring packages or modules, students were eating and drinking while learning was taking place, and so forth. In addition, the teacher's efforts in these obstacles are by reprimanding him and asking the student to enter the class, remaining calm and giving the task to the student, admonishing and returning their attention to the lesson by ordering them to read, by asking the reason students don't bring packages or module when students do not bring the module (package), and several other solutions.

Keywords: *Implementation, Obstacle, Solution, SKI, MTs*

Abstrak : Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik pelajari karena salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

meliputi: Sejarah dinasti Umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam realitanya kurang diminati para peserta didik. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis terkait proses pembelajaran, hambatan dan solusi hambatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang kami teliti yaitu siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian yang kami proleh pelaksanaan pembelajaran SKI sudah berjalan dengan baik sesuai dengan isi RPP yang dibuat oleh guru SKI. Namun ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran ski yaitu didik kelas lain ada di kelas saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang ramai, peserta didik menggambar saat pembelajaran, peserta didik tidak membawa paket atau modul, peserta didik makan dan minum pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Selain itu adapun upaya guru dalam hambatan tersebut yaitu dengan cara menegurnya dan meminta siswa tersebut memasuki kelasnya, tetap tenang dan memberikan tugas kepada murid tersebut, menegur dan mengembalikan lagi perhatian mereka pada pelajaran dengan cara menyuruh untuk membaca, dengan menanyakan alasan siswa tidak membawa paket atau modul ketika peserta didik tidak membawa modul (paket) tersebut, dan beberapa solusi lain sebagainya.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Hambatan , Solusi, SKI, MTs

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) salah satu matapelajaran (mapel) yang diperapati dalam kurikulum pada Madrasah Tsanawaiyah (Mts), yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan – kemampuan Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai – nilai, dan norma – norma Islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Isalm, Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, Melatih daya kritis peserta didik untuk memamhami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peniggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau, Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa – peristiwa bersejarah, meneladani tokok – tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran (SKI) di (MTS) mengajarkan, menanamkan, menumbuhkan, dan membangun kesadaran peserta

didik tentang pentingnya mempelajri landasan ajaran – ajaran dan norma – norma islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad Saw.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitan yang menekankan pada penggunaan data lapangan (alamiah) Data yang bersumber dan tatanan realitas yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya.

Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu (Iskandar, 2009, hal. 11). Subjek penelitian yang digunakan adalah guru SKI yang bernama E. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru SKI. Sebagai data tambahan, diperoleh dari siswa dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru SKI di MTS

Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara Matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam Rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan Perencanaan Guru SKI di MTS saat ini harus memiliki skill/pengetahuan yang luas agar siswa di MTS Darul Ilmi memiliki suatu ilmu yang ada pada Guru yang sudah di ajarkan. Dan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas ini di susun sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dan orang tua siswa serta latar belakang ekonomi orang tua siswa, serta memperhatikan suatu keadaan geografis di daerah kami atau siswa yang ada.

Dan Guru pun harus wajib tau untuk pembelajaran kedepannya yang akan di pelajari oleh siswanya, serta memberikan suatu contoh yang baik terhadap murid-murid nya baik dalam pelajaran, perilaku/sikap.

Namun dalam pelaksanaan nya adapun terdapat sedikit kekurangan. Jika dilihat dari segi perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru SKI sudah menyiapkan silabus dan RPP.Untuk silabus sudah sesuai dengan komponen silabus dalam permendikbud no 22

tahun 2016. Sedangkan untuk RPP yang dibuat oleh guru masih terdapat kekurangan. Untuk Perencanaan proses pembelajaran juga belum terlaksana secara maksimal, misalnya pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Dan Media yang digunakan pun dalam pelaksanaan perencanaan proses suatu pembelajaran kurang bervariasi. Perencanaan Pembelajaran di MTS Darul Ilmi pun di wujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang di susun oleh setiap guru.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat Dipahami siswa.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran yang diberikan.
2) Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki.
3) Sarana dan fasilitas yang dimiliki.
4) Jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran.
5) Waktu jam palajaran yang tersedia.
6) Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTS

Pelaksanaan SKI di MTS berusaha untuk mengembangkan peserta didik dengan pendekatan, strategi dan metode yang dapat mengaktifkan pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS darul ilmi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Subjek penelitian: seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs.

Objek penelitian pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS darul ilmi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs darul ilmi cenderung cukup baik. Pelaksanaan Pembelaiaran Sejarah Kebudavaan Islam (SKI) pada kelas VII MTs dilakukan melalui: perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, Pada tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah berjalan secara lancar.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik vaitu guru yang cukup profesional, kendatipun latar belakang guru tersebut belum bergelar S1 namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru cukup menguasai materi pelajaran yang diajarkan Selain itu, faktor lainnya adalah minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang mencukupi dalam proses pembelajaran, lingkungan sosial sekolah yang harmonis antara guru dan peserta didik dan waktunya yang mencukupi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia. Ada pun tujuan dari pembelajaran SKI adalah Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Hambatan Dalam Pembelajaran SKI di MTS

Dalam proses pembelajaran, seperti yang peneliti uraikan di atas ternyata tidaklah semudah yang dipikirkan atau sesuai dengan perencanaan. Banyak kendala atau hambatan yang terjadi selama prosesi PBM. Inilah kemudian, menjadi sebuah hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih, peneliti uraikan di bawah ini yang menjadi hambatan selama prosesi pembelajaran SKI (Sukmawati, 2022).

a. Rendahnya tingkat perekonomian sebagian besar wali murid. Sebagian besar orang tua peserta didik adalah golongan masyarakat kelas menengah bawah dengan penghasilan yang kurang mencukupi untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari

mereka, sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga ada salah satu dari Mereka tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan keterbatasan biaya kebutuhan hidup yang ada.

b. Tingkat kecerdasan yang berbeda antar peserta didik. Perbedaaan tingkat kecerdasan antara satu peserta didik dengan yang lain yang akan menimbulkan permasalahan bagi peserta didik yang mampu dengan yang tidak mampu sehingga akan sulit bagi pendidik menerapkan tujuan intruksional khusus.
c. Asal lulusan yang berbeda. Sebagian peserta didik di MTs Darul Ilmi adalah lulusan MI dan sebagaian adalah lulusan SD. Perbedaan asal sekolah tersebut mempengaruhi modal awal peserta didik dalam menempuh pendidikan agama Islam di MTs Darul Ilmi, dimana peserta didik yang berasal dari MI lebih mengerti daripada mereka yang berasal dari lulusan SD. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya porsi pendidikan agama Islam di MI dibandingkan dengan SD.

Problematika Tenagan Pendidik SKI

Tenaga Pengajar merupakan salah satu faktor pendidikan yang amat penting,ukuran Tenaga Pengajar yang baik adalah kompetensi dan profesional. Tenaga Pengajar yang kompeten akan menuju kepada Pendidikan profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanakan pembelajaran SKI di MTs Darul Ilmi ditemukan beberapa problem berkaitan dengan para pendidik sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik SKI di MTs Darul Ilmi semuanya non PNS (honorer) dan bergaji sangat rendah sehingga membawa dampak kurangnya tanggung jawab dan motivasi pendidik untuk mempresentasikan materi pelajaran.
b. Problema lain yang terjadi pada tenaga penddik SKI di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran SKI tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan terdapat tenaga Pengajar SKI yang tidak ahli dan profesional dalam mengajarkan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
c. Kurang terjalin kerja sama orang tua (wali murid) dengan pendidik untuk sama dapat membimbing mereka. Hal ini dikarenakan keadaan kehidupan mereka. Perhatian orangtua murid hanya tertuju pada soal ekonomi,sehingga mereka tidak memeperhatikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Fasilitas dan Sarana Pembelajaran SKI

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Jadi sarana dan Fasilitas merupakan sub sistem yang amat penting. Dalam pelaksanakan pembelajaran SKI di MTs Darul Ilmi, ditemukan beberapa problem berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana berikut ini:

a. Permasalahan yang terjadi di Madrasah

Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli adalah kurangnya sarana dan fasilitas seperti Media Pelajaran, alat pelajaran, Perpustakaan, Buku dan lain sebagainya, sehinggapembelajaran SKI cenderung seadanya. SKI yang diklaim hanya mata pelajaran pelengkap sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

b. Kurangnya perangka dan alat-alat kelas

SKI sehingga menyebabkan sulitnya pengajar untuk menerapkan implementasi materi dalam mendukung ketercapaian pembelajaran Problematika Waktu atau Jam Pelajaran SKI Kurangnya waktu menjadi problem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi kurang lebih berkisar antara 2 jam/perminggu, sedang materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan keperibadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Hal ini akan menjadi kendala di saat guru melakukan proses pembelajaran SKI yang terkesan buru-buru.

4. Solusi Dari Hambatan Pembelajan SKI di MTS

Masalah yang ditimbulkan oleh siswa memang menjadi masalah inti pembelajaran dan sesuai dengan masalah yang peneliti peroleh bahwa masalah yang ditimbulkan oleh siswa dengan solusi yang dilakukan oleh guru terhadapa siswa sebagai berikut (Sukmawati, 2022).

a. Peserta didik kelas lain ada di kelas saat pelajaran berlangsung

Hal semacam ini terjadi karena beberapa kemungkinan, yang pertama peserta didik tersebut tertarik dengan guru dan yang kedua peserta didik memang sengaja berada di kelas karena yakin guru tidak akan mengetahuinya. Cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menegurnya dan meminta agar kembali pada kelasnya sendiri. yang harus dilakukan ketika peserta didik kelas lain ada di kelas saat pelajaran berlangsung adalah harus memintanya kembali ke kelas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah baik karena sesuai dengan pendapat di atas yakni dengan meminta peserta didik tersebut kembali pada kelasnya sendiri.

b. Peserta didik ramai di kelas

Cara guru mengatasi masalah seperti ini adalah tetap tenang dengan memberikan tugas kepada mereka. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik ramai adalah rileks dan jika situasi makin memburuk maka bisa dengan memberikan tugas kepada mereka. Hal ini terkait dengan kasus peserta didik yang sulit diatur.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah senada dengan apa yang disampaikan oleh Lubis yakni dengan memberikan tugas.

c. Peserta didik menggambar saat pelajaran

Cara guru untuk mengatasinya adalah dengan menegurnya dan mengembalikan lagi perhatian mereka pada pelajaran dengan cara menyuruh untuk membaca, bercerita di depan kelas mengenai materi dan lain sebagainya. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa tahapan terapi adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap pragnosis yang salah satu bentuknya adalah dengan memusatkan perhatian kepada seluruh siswabosan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa menggambar saat pelajaran tentu saja ada faktor yang mempengaruhinya misalnya bosan jadi cara yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memusatkan perhatian kepada peserta didik sehingga ada kesesuaian.

d. Peserta didik tidak membawa paket atau modul

Cara guru mengatasi masalah ini adalah dengan menanyakan alasan siswa tidak membawa paket atau modul, jika masih pertama kali melakukan hal ini maka masih dimaklumi oleh guru dan bisa belajar dengan teman sebangkunya dan jika masih diulangi lagi siswa disuruh mencari materi atau meminjam buku di perpustakaan. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik tidak membawa paket atau modul hal pertama yang di lakukan adalah dengan mencari jawaban mengapa dia tidak membawa buku modul.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah baik karena senada dengan penjelasan Lubis Grafura dan Ari Wijayanti tersebut.

e. Peserta didik makan atau minum pada saat pelajaran

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menegurnya dan meminta agar tidak mengulanginya lagi karena itu merupakan etika dalam belajar. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik makan atau minum pada saat pelajaran hal pertama adalah menegurnya, mintalah peserta didik untuk tidak melakukan makan/minum pada saat pelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan pendapat Lubis Grafura dan Ari, yakni dengan cara menegurnya.

f. Peserta didik sulit diatur

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah sama seperti cara mengatasi masalah siswa yang ramai yang telah peneliti paparkan di atas yakni tetap tenang dan memberi tugas kepada mereka. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik ramai adalah rileks dan jika situasi makin memburuk maka bisa dengan memberikan tugas kepada mereka. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan penjelasan Lubis Grafura dan Ari Wijayanti yakni dengan cara member tugas.

g. Peserta didik merasa bosan

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengajak refreshing dengan berdiri dan menggoyang-goyangkan tangan, kemudian bisa juga dengan memijat pundak

teman di sampingnya dan bisa juga dengan mengajak belajar di luar kelas.Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik bosan adalah dengan mengajak refreshing dan meminta peserta didik untuk berwudhu bagi yang menunjukkan tanda-tanda kebosanan yang parah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, yakni dengan cara mengajak refreshing.

h. Peserta didik tidur saat pelajaran

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meminta peserta didik untuk berwudlu atau mencuci muka. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik tidur saat pelajaran adalah dengan menginstruksikan kepada si tidur untuk mencuci muka atau berwudhu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan pendapat Lubis Grafura dan Ari Wijayanti yakni dengan mencuci muka atau berwudhu.

i. Peserta didik tidak mengerjakan PR

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu dan meminta mereka mengerjakan di luar kelas agar tidak diikuti oleh peserta didik lain. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik tidak mengerjakan PR adalah dengan mendengarkan dulu alasannya. Jensen sempat mengatakan bahwa kita memiliki dua tangan dan satu mulut, artinya kita harus lebih banyak mendengar dari pada berbicara. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan pendapat Lubis Grafura dan Ari Wijayanti yakni dengan mendengarkan alasan mereka terlebih dahulu.

j. Peserta didik tampak mengantuk

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah sama dengan cara mengatasi masalah tidur pada saat pelajaran yang telah peneliti paparkan di atas yakni dengan cara meminta siswa untuk keluar dan mengambil wudhu atau berwudhu. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik tampak mengantuk pertolongan pertama pada kasus ini adalah meminta mereka berwudhu atau cuci muka.

Katakanlah saja bahwa materi ini memang berat dan efek dari mempelajari materi ini adalah mengantuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan penjelasan Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, yakni dengan cara berwudhu atau mencuci muka.

k. Peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya

Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan motivasi atau penghargaan kepada mereka agar mau bertanya, misalnya guru mengatakan bahwa akan mendapat pion tambahan jika mau bertanya. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan bertanya adalah pertama, kita beri pernyataan penguat kepada mereka, yaitu dengan cara semangat mereka. Berikan kalimat profokatif yang membuat mereka bersemangat. Kedua, kita beri poin bagi yang mau maju. Ketiga gunakan permainan edukatif yang membuat mereka berani maju ke depan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan pendapat Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, yakni dengan cara memotivasi atau memerikan penghargaan.

l. Peserta didik malas

Cara guru mengatasi masalah ini adalah sama dengan masalah siswa yang merasa bosan yakni dengan mengajak refreshing dengan berdiri dan menggoyang-goyangkan tangan, kemudian bisa juga dengan memijat pundak teman di sampingnya dan bisa juga dengan pindah ruangan. Lubis Grafura dan Ari Wijayanti mengatakan bahwa yang dilakukan ketika peserta didik malas jika karena lingkungan tidak kondusif. Pertama pindah ruangan. Carilah ruangan yang menarik, ini bisa dilakukan di musalla atau tempat tertentu yang sekiranya membuat tenang. Apabila tidak mungkin pindah, buatlah permainan yang menarik perhatian mereka, buat mereka banyak bergerak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah sesuai dengan apa yang telah disampaikan Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, yakni bisa dengan pindah ruangan. Sedangkan masalah mengenai guru yang memiliki suara pelan atau lembut dan memiliki sifat sabar sehingga peserta didik sulit diatur dapat diatasi dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tugas kepada mereka. Trianto Ibnu Badar dalam bukunya mengatakan bahwa yang harus dilakukan ketika peserta didik sulit diatur adalah dengan rileks dan tetap tenang, jika situasi semakin memburuk

maka bisa memberikan tugas kepada mereka, selanjutnya bisa pergi sejenak ke ruang guru untuk minum dan menenangkan diri dengan cara ke kamar mandi. Tutup pintu dan sampaikan pesan kepada ketua kelas untuk tidak mengganggu kelas sebelah. Tapi ingat jangan terlalu lama.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa cara guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Trianto Ibnu Badar tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian di atas dapat simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis sudah berjalan dengan baik dengan mengikuti RPP yang dibuat oleh guru SKI.
2. Proses hambatan dalam pembelajaran ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan atau sesuai dengan perencanaan banyak kendala atau hambatan yang terjadi selama prosesi proses belajar mengajar. Kemudian, menjadi sebuah hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran ini, yang menjadi hambatan selama prosesi pembelajaran SKI yaitu sebagai berikut peserta didik kelas lain ada di kelas saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang ramai, peserta didik menggambar saat pembelajaran, peserta didik tidak membawa paket atau modul, peserta didik makan dan minum pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.
3. Guru SKI mempunyai solusi untuk mengatasi masalah hambatan tersebut dengan cara menegurnya dan meminta siswa tersebut memasuki kelasnya, tetap tenang dan memberikan tugas kepada murid tersebut, menegur dan mengembalikan lagi perhatian mereka pada pelajaran dengan cara menyuruh untuk membaca, dengan menanyakan alasan siswa tidak membawa paket atau modul ketika peserta didik tidak membawa modul (paket) tersebut, dan beberapa solusi lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

H. Amiruddin Siahaan. 2017. *Konsep – Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan : LPPI.

Annurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Pontianak: Alfabeta

Nana Syaodih Sukmadinata 2002. *Tujuan pembelajaran.* Medan : LPPI

Iskandar . 2009. *Metodoologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada

Ibu S. 2022. *Hambatan Pembelajaran SKI*. Batang Kuis: MTS Darul Ilmi

Ibu S. 2022. *Solusi Hambatan Pembelajaran SKI*. Batang Kuis: MTS Darul Ilmi